

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Banjarmasin yang melayani kebutuhan khusus. Sekolah ini terletak di Jl. Benua Anyar Rt. 1 No. 4 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini telah mengantongi akreditasi A. Memiliki jumlah siswa sebanyak 185 siswa yang terbagi menjadi 39 anak berkebutuhan khusus dan 146 reguler, guru sebanyak 27 orang dan tenaga pendidik 1 orang. Berikut rincian jumlah pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin Tahun 2022.

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin Tahun 2022

Data PTK dan PD					
No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1.	Laki-laki	7	0	7	112
2.	Perempuan	20	1	21	73
Total		27	1	28	185

Keterangan:

Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

PTK= Guru di tambah Tendik

PD= Peserta didik

Berikut keadaan serana dan prasarana SDN Benua Anyar 8:

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Tahun 2022

Data Sarana dan Prasarana		
No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Lab	0
3.	Ruang Perpus	1
Total		8

Keadaan siswa SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Rombong/Kelas Belajar Tahun 2022

Data Rombongan Belajar				
No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	20	28
		P	8	
2.	Kelas 2	L	12	26
		P	14	
3.	Kelas 3	L	18	32
		P	14	
4.	Kelas 4	L	22	32
		P	10	
5.	Kelas 5	L	19	36
		P	17	
6.	Kelas 6	L	21	31
		P	10	
Jumlah				185

Tabel 4.4 Rincian Jenis dan Jumlah Siswa Kebutuhan Khusus Tahun 2022

Jenis Kebutuhan Khusus	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Autis	2	4	2	4		3	15
Speech delay	4						4
ADHD	1		1	1			3

Jenis Kebutuhan Khusus	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Tunarungu		1					1
Tunagrahita		2	1	1	4	1	9
Tunadaksa					2		2
Slow learner			1		1	1	3
Cerebral Palsy				1			1
ADD				1			1
Jumlah ABK/kelas	7	7	5	8	7	5	39

1. Peran Guru Mengelola Iklim Kelas.

a. Menciptakan Iklim Belajar

1) Menumbuhkan Rasa Aman dan Nyaman.

Guru menumbuhkan rasa aman dan nyaman dengan cara bermain. Hal itu tergambar dari penuturan Ibu S berikut:

“Dikarenakan ini (kelas 1) merupakan transisi dari TK ke SD ditambah lagi 2 tahun terakhir kita mengalami pandemi, walaupun sebutannya ‘kelas 1’ tapi pasti belajarnya tidak maksimal, maka pembelajaran yang dilakukan untuk kelas 1 pendekatannya pendekatan semi bermain diawal. Untuk kelas 1 hampir lebih dari 50% anak belum bisa membaca diawal, di awal yang bisa membaca lancar hanya 5 orang, 13 anak yang mengenal huruf tapi belum bisa merangkai secara utuh. Sisanya siswa belum tau huruf dan belum bisa membaca. Menyadari hal itu maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan inkuiri, yaitu pendekatan pengalaman sehari-hari, bagaimana mengemas pembelajaran semenarik mungkin, ditambah lagi adanya PJJ yang menemui beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya yang membuat pembelajaran tidak efektif sehingga bagaimana mewujudkan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan memasukkan unsur HOTS (Higher Order of Thinking Skill) namun tetap mengacu pada literasi dan numerasi.”¹

Cara lain yang dilakukan guru adalah dengan perhatian. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu H berikut:

¹Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

“Dengan memperhatikan tanpa membedakan walaupun memang untuk siswa ABK ada pengkhususan yaitu dengan dibantu guru pendamping. Membantu siswa ABK, guru pendamping dan guru kelas saling membantu, misalnya saat guru kelas sedang menjelaskan, guru pendamping membantu siswa ABK, contoh lainnya ketika saat ulangan untuk siswa kelas 1 dan 2 dibantu gurunya (dibacakan soal dan diarahkan untuk memilah jawaban) karena kesulitannya beberapa siswa belum bisa membaca meskipun ada beberapa siswa yang sudah bisa membaca tapi disamakan saja”.²

Pernyataan lainnya mengenai cara menumbuhkan rasa aman dan nyaman disampaikan oleh Bapak BM. Beliau menyatakan dengan mengajar sesuai dengan kurikulum, sebagaimana yang termuat dalam wawancara berikut:

“Mengajar sesuai dengan kurikulum, saat ini kita menggunakan kurikulum¹³ yang menggunakan tema dari berbagai pelajaran, jadi kita harus benar-benar melaksanakan sesuai isi tema, karena kan kebanyakan juga temanya apa yang diajarkan apa kalo istilah Banjar nya *larut*, misal matematika saja yang diajarkan lupa dengan pelajaran lainnya. Sewaktu-waktu siswa dibawa keluar kelas, supaya anak-anak tidak bosan”.³

Jawaban lainnya digambarkan oleh Ibu MK dalam wawancaranya yang berpendapat dengan menjalin hubungan pendekatan pribadi, sikap hangat dan antusias, dll sebagaimana berikut:

“Menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada siswa dengan menjalin hubungan pendekatan pribadi, menunjukkan sikap hangat dan antusias, menyapa dan menanyakan kabar serta kegiatan siswa, menanyakan bagaimana hari mereka kemarin. Selain itu dikarenakan PTM baru saja dimulai jadi Ibu tidak terlalu memforsir belajar yang terlalu berlebihan, menyesuaikan dengan seberapa kemampuan siswa dapat menerima, belajar dengan santai dan bermain”.⁴

Hal serupa disampaikan oleh Bapak S. Beliau mengatakan “anak-anak itu disayangi, kalonya disayangi rasa nyaman itu akan muncul, tidak merasa segan

²Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

³Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

⁴Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, karena itu harus kita gali dulu bagaimana mental dan kesiapan belajarnya”.⁵ Hal yang terkait dengan penciptaan iklim kelas dan sikap guru juga disampaikan oleh Ibu H, dalam wawancara beliau berkata: “Dengan sikap hangat, melindungi jangan sampai ada kekerasan, dsb”.⁶ Penuturan lainnya disampaikan pula oleh Bapak RNI yang berpendapat dengan memahami karakter siswa, dalam sesi wawancara beliau menyampikan:

“Untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada siswa pastinya kita harus memahami dulu bagaimana karakter siswa, bagaimana motivasinya, karena sekarang ini kan rata-rata anak-anak ini kekurangan motivasi. Mengetahui keinginannya di kelas, jikalau kita bisa memenuhi keinginannya kan motivasi itu akan muncul sendiri.”⁷

Hal serupa yang juga menyangkut masalah motivasi, perhatian, hangat dan ramah dan penumbuhan rasa aman serta nyaman juga disampaikan oleh Bapak MA selaku guru bidang pelajaran Baca Tulis Alquran. Beliau mengutarakan seperti yang termuat dalam wawancara berikut “Salah satu caranya ialah dengan memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk mau belajar dengan memberikan perhatian, sikap hangat dan ramah”.⁸ Penuturan lainnya terkait penumbuhan rasa aman dan nyaman pada siswa disampaikan pula oleh Ibu HY selaku guru pelajaran bidang Bahasa Inggris, dalam kesempatan wawancara beliau mengatakan dengan cara bonding, dan menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti berikut:

“Namanya bahasa inggris ini kan bahasa yang terkadang bukan mereka sukai (susah) jadi pertamanya, di awal dimulai dengan cerita, menyuguhkan gambar atau video (dibantu dengan media) untuk menunjukkan bahwa bahasa Inggris itu gak sesusah yang anak-anak pikir, supaya anak-anak tidak merasa takut saat masuk kelas, gugup,

⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

⁶Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru Pendidikan Agama Islam, 24-05-2022.

⁷Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

⁸Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

paling enggak saat masuk kelas bahasa Inggris yang mereka bayangkan akan nonton video, membangun bonding dengan siswa”.⁹

Mengenai rasa aman dan nyaman, siswa memberikan tanggapannya, ia berkata “Nyaman, namun terkadang ada beberapa siswa yang sedikit mengganggu, namun terlepas dari itu semuanya nyaman dan seru.”¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada siswa di kelas pada SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin setiap gurunya memiliki caranya masing-masing, jika disimpulkan menghasilkan; pendekatan semi bermain, pendekatan pembelajaran inkuiri, pembelajaran yang sesuai dengan isi tema/materi, membantu siswa dalam pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, bersikap adil, menunjukkan sikap hangat, antusias, ramah, perhatian, rasa sayang, melindungi dan memotivasi, serta memahami dan menyesuaikan karakter, kemampuan, kesiapan dan mental siswa. Terlepas dari itu ada beberapa siswa yang dirasa siswa lainnya sedikit mengganggu.

2) Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S mengutarakan cara menumbuhkan sikap disiplin pada siswa yang beliau lakukan yaitu dengan memberlakukan, membiasakan dan mengajarkan aturan yang telah disepakati, sebagaimana yang tergambar sebagai berikut:

“Sebelum tatap muka diberlakukan aturan dan tujuan seperti dalam kelas berdasarkan kesepakatan yang disampaikan dan didiskusikan melalui daring, disampaikan bentuk aturan dan tujuannya yang disampaikan kepada orang tua dan siswa. Pembiasaan dilakukan dengan dibuatkan semacam buku harian yang berisi list kegiatan/tugas yang didalamnya ada *grade*/penilaian apabila mengerjakan sendiri maka akan

⁹Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

¹⁰Hasil wawancara langsung dengan N, siswa reguler, 14-05-2022.

mendapatkan nilai (4) sampai jika tidak mengerjakan maka akan mendapatkan nilai (1). Ketika masuk PTM ada materi tentang ‘pengalaman ku’ yang berisi pengalaman di rumah, sekolah dan masyarakat, untuk pengalaman di sekolah dimasukkan materi yang diajarkan untuk membuat aturan tertulis dan ada sanksi yang menyertai, lalu dibuat kartu yang bisa digunakan, seperti jika ijin ke toilet dengan durasi 5 menit apabila lebih dari itu maka ada sanksi yang diterima. Diawal-awal diajarkan untuk tidak terlambat, bagaimana sikap di dalam kelas, pakaian rapi, duduk rapi, dll, sehingga untuk pembelajaran juga dimasukkan pendidikan akhlak, tata krama, sopan santun dan budi pekerti yang hampir hilang selama 2 tahun terakhir dengan tanpa sadar kontrol bahasa yang keluar juga hancur. Anak-anak juga kehilangan sosok panutan guru, dan lingkungan sopan di sekolah”.¹¹

Hal lain disampaikan oleh Ibu H yang menyebutkan dengan cara memberikan nasihat dan pembiasaan sebagaimana dalam wawancara beliau yang berbunyi “kelas 1 dan 2 kan masih ada sisi manjanya jadi ya ditarik ulur, dinasihati dan dilakukan pembiasaan”.¹² Serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu H mengenai hal ini beliau berkata “Dengan nasihat serta pembiasaan”. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibu MK “Membiasakan hal kecil, seperti mengingatkan jadwal pelajaran untuk hari selanjutnya agar tidak ketinggalan atau lupa”.¹³ Bapak S mengutarakan hal lainnya “siswa harus tau mengenai peraturan yang diberlakukan, setelah tau lalu dilatih lalu dipaksa dalam artian diawasi”.¹⁴

Pada kesempatan wawancara Bapak BM juga memberikan tanggapannya mengenai hal ini. Beliau menyampaikan dengan memberikan contoh, mengajarkan dan menegur. Hal ini terpapar dalam cerita beliau berikut “Dimulai dari gurunya dulu, misalnya gurunya menyuruh untuk tidak datang terlambat (max jam 8) tapi gurunya datang jam 9 itu tidak akan jalan makanya dimulai dengan mencontohkan

¹¹Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

¹²Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

¹³Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

¹⁴Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

kepada siswa (menjadi *role model*) misalnya untuk tidak datang terlambat, diajarkan dan menegur”.¹⁵

Hal berbeda disampaikan oleh Bapak MA yang memberlakukan hukuman. Beliau menyampaikan “Dengan cara memberikan hukuman kecil misalnya siswa terlambat masuk maka akan diminta untuk membersihkan kelas, mengulang membaca doa, dsb. Ada sanksi kecil yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin”.¹⁶ Jika Bapak MA dengan menerapkan hukuman maka lain halnya dengan Ibu HY, dalam wawancara beliau memaparkan bahwa untuk menumbuhkan disiplin beliau menggunakan adanya hadiah/reward, seperti yang beliau ceritakan berikut:

“Untuk *lower class* kayak kelas 1, 2, dan 3 saya mulai dari yang ringan seperti misal dia datang tepat waktu akan diberikan penghargaan berupa poin tambahan didaftar kehadiran, sedangkan untuk *high class* setiap akhir pertemuan akan ada pertanyaan/kuis dan untuk siswa yang disiplin ketika pembelajaran berlangsung (setelah beberapa kali pertemuan) maka ia akan diberikan poin lebih.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana cara Ibu/Bapak guru SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin menumbuhkan sikap disiplin pada siswa sebagai salah satu upaya menciptakan iklim belajar mengajar yang merupakan salah satu aspek dari peran guru mengelola iklim (sosial, emosional, dan fisik) kelas yaitu sikap disiplin ditumbuhkan dengan adanya pemberlakuan, sosialisasi, pengajaran, mencontohkan, pembiasaan, melibatkan siswa, pengawasan serta pemberian nasihat, teguran, hukuman dan penghargaan.

3) Menangani Masalah Siswa

¹⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

¹⁶Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

¹⁷Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

Guru menangani masalah individual maupun kelompok dengan cara melakukan observasi dan dilakukan pendekatan. Hal itu tergambar dari penuturan Ibu S berikut:

“Melakukan observasi latar belakang permasalahan, pendekatan kepada orang tua, pendekatan kepada anak, seperti kasus siswa yang selalu menangis ketika ditinggal pulang oleh orang tuanya setelah diantarkan, maka yang dilakukan ialah mencari cara agar murid tersebut tenang, dialihkan ke pembelajaran dalam bentuk permainan sedangkan siswa yang menangis tersebut dibiarkan dulu melihat untuk menarik minat siswa dan juga setiap pembelajaran dimasukan unsur-unsur budaya pendidikan”.¹⁸

Hal lainnya disampaikan oleh Bapak BM “Ditegur, jika masih saja maka guru akan mendatangi ke kursi siswa atau dipanggil ke depan kelas”.¹⁹ Serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak BM, Ibu H “Dengan menegur dan menasihati baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan memanggil siswa yang menimbulkan masalah sedangkan secara tidak langsung dengan memberikan nasihat secara umum”.²⁰ Hal lain yang serupa dengan dua tanggapan sebelumnya juga disampaikan oleh Bapak RNI yang berkata “Ditegur, dinasihati dan juga sebelumnya sudah ada perjanjian peraturan yang dibuat bersama”.²¹ Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu MK “Ditegur dan dinasihati, biasanya anak-anak mau saja dinasihati”.²²

Hampir serupa dengan sebelumnya, guru menangani masalah dengan cara membina, menasihati dan dikaitkan dengan hukum seperti yang dipaparkan oleh Bapak S “Jika ada siswa yang membuat masalah maka yang dilakukan ialah

¹⁸Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

¹⁹Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

²⁰Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

²¹Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

²²Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

membina siswa tersebut, menasihati, lalu dikaitkan dengan hukum agama, jadi alurnya dikaitkan sama hukum di negara lalu ke Islam seperti cerita-cerita Nabi”.²³ Pernyataan yang dipaparkan oleh Bapak S, didukung pula dengan pernyataan yang diberikan oleh Saudari N yang berkata “Dipanggil lalu dinasihati”.²⁴ Tanggapan lain terkait hal ini datang dari Ibu HY dan Bapak MA yang membuat hukuman dalam opsi cara penanganan. Dalam wawancaranya Ibu HY menyampaikan “Tergantung dengan masalahnya. Penanganannya bisa ditegur atau diberi hukuman”.²⁵ Bapak MA berkata “Ditegur atau diberi hukuman”.

Dalam menangani siswa yang membuat kegaduhan guru melakukannya dengan memisahkan, memberikan waktu dan menasihati, seperti yang dituturkan oleh Ibu S “Biasanya dipisahkan dari anak-anak lainnya agar tidak mengganggu, diberikan waktu dulu untuk meluapkan emosinya (misalnya menangis) lalu diberi nasihat”.²⁶ Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak BM sebagaimana yang beliau sampaikan berikut “Meredakan masalah tersebut dengan memisahkan siswa yang membuat kegaduhan dan menasihati”.²⁷ Lain halnya yang disampaikan oleh Ibu H yang memberikan teguran, seperti halnya yang disampaikan dalam wawancara beliau berikut “Apabila ada siswa yang ribut saat pembelajaran: dengan menegur seperti ‘ibu hitung sampai tiga kalau tidak duduk ibu beri hukuman’ dan memperhatikan intonasi suara”. Seiras dengan halnya yang disampaikan oleh Ibu MK “Dengan cara menegur dengan suara yang tegas”.²⁸

²³Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

²⁴Hasil wawancara langsung dengan Saudari N, siswa kelas 6, 14-05-2022.

²⁵Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

²⁶Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

²⁷Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

²⁸Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

Serupa dengan pernyataan narasumber lainnya yang menggunakan teguran dan nasihat, Bapak S juga menambahkan adanya *break* jika memang sudah tidak kondusif, hal ini disampaikan beliau berikut: “Ditegur, dinasihati. Apabila saat pembelajaran siswa tidak kondusif maka akan dilakukan *break* yang isi dengan menyanyi, permainan, pemutaran video, dll, hal ini ditujukan untuk *merefresh* siswa”.²⁹

Lebih lanjut yang juga menyelipkan hukuman di dalamnya seperti yang dilakukan oleh Bapak RNI, hal tersebut terpapar dalam wawancara beliau sebagai berikut “Ditegur, biasanya kalo sudah ditegur siswa akan kembali kondusif, jika masih saja maka akan dikenakan hukuman, hukumannya tergantung dengan kesalahannya”.³⁰ Serupa pula dengan yang disampaikan oleh Ibu HY sebagai berikut “Bisa dengan cara ditegur atau diberikan hukuman dengan begitu siswa yang lainnya tidak akan berbuat hal yang serupa”. Ibu H menambahkan dengan memindah tempat duduk siswa. Sebagaimana yang termuat dalam hasil wawancara beliau berikut “Dengan cara ditegur dan dinasihati atau memindah tempat duduknya”.³¹ Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak MA yang meminta siswa untuk keluar (sebagai hukuman) untuk menangani kegaduhan, seperti pernyataan beliau berikut “Apabila ada yang ribut maka akan diminta untuk keluar atau jika ada yang makan saat jam pelajaran dimulai maka akan diminta untuk menghabiskan makanannya diluar lalu setelahnya diperbolehkan mengikuti pembelajaran”.³²

²⁹Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

³⁰Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

³¹Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru Pendidikan Agama Islam, 24-05-2022.

³²Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan masalah yang ditimbulkan oleh siswa baik secara individu ataupun kelompok hal yang dilakukan ialah observasi permasalahan, pendekatan kepada orang tua dan anak, menegur dan menasihati, mengaitkan dan mencontohkan ke cerita-cerita Nabi, adanya dibuat perjanjian/peraturan dan memberi hukuman. Salah satu masalah yang ditimbulkan ialah kegaduhan, cara penanganan yang dilakukan guru SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin ialah dengan memisahkan siswa yang membuat kegaduhan, memberikan waktu untuk meluapkan emosinya, dan menasihati, meredakan masalah, menegur, *break*, dikenakan hukuman atau dipindah tempat duduknya.

b. Mengatur Ruang Belajar (Fisik)

1) Pengaturan/Format Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk, diatur berdasarkan waktu kehadiran siswa. Sebagaimana Ibu S menyebutkan “untuk tempat duduk tergantung siapa yang lebih duluan datang (tergantung kedatangan setiap hari) sehingga terlihat siapa yang rajin datang pagi dan siapa yang terlambat. Tempat duduk tidak juga terlalu memengaruhi tingkat kemampuan siswa, karena tergantung daya serap siswa masing-masing”.³³ Tanggapan lainnya disampaikan oleh Ibu H yaitu menyesuaikan kondisi siswa. Beliau menggambarkan:

“Tempat duduk diatur berdasarkan kondisi siswa dan diatur oleh guru kelas. Kasian kan yang kecil duduk dibelakang, harus berdiri diri untuk melihat tulisan dipapan tulis atau yang belum bisa/lancar menulis dan membaca ditaruh dibelakang. Ada pengaruhnya karena guru bisa memantau jadi seperti siswa yang lambat dalam menulis lalu dipindahkan ke barisan depan”.³⁴

³³Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

³⁴Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

Lain halnya dengan yang dipaparkan oleh Bapak BM, beliau mengatakan “Tidak ada pengaturan tempat duduk secara khusus, hanya saja bila ada yang tidak memperhatikan saat pembelajaran maka tempat duduknya akan dipindahkan, dan pengaturan tempat duduk bagi anak ABK ditempatkan secara berdekatan supaya memudahkan guru pendamping mendampingi”.³⁵ Pernyataan sejenis juga disampaikan oleh Bapak MA. beliau memaparkan “Untuk tempat duduk tidak ada pengaturan khusus, tetapi jika ada siswa yang ribut maka diubah posisi tempat duduknya”. Hal ini juga serupa dengan yang diutarakan oleh Ibu H “Untuk format tempat duduk tidak ada perubahan kecuali jika ada yang ribut/membuat masalah baru akan diubah tempat duduknya. Hal hampir serupa juga disampaikan oleh Ibu Mariatul Kiftia’ah:

“Disusun/diatur oleh guru tidak ada dasar khusus, campur, hanya melihat situasi saja. Tetapi ada pengelompokkan seperti reguler yang didekatkan dengan reguler, sedangkan ABK juga digabungkan/didekatkan dengan yang sesama ABK hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru pendamping dalam mendampingi siswa ABK. Siswa yang terlalu aktif berbicara tidak didekatkan dengan yang aktif berbicara juga agar kelas bisa kondusif karena apabila digabungkan mereka akan asik dengan pembahasan mereka sendiri.”³⁶

Bapak RNI memberikan tanggapan perihal ini, beliau menyebutkan berkata “format duduk diatur oleh guru kelas dan ada perubahan tempat duduk setiap minggu, kadang membentuk pola U, saling berhadapan, menghadap depan, dll.”³⁷ Serupa dengan tanggapan sebelumnya, Bapak S menyebutkan format duduk “Variatif, tergantung situasi dan kondisi, *rolling* biasanya dilakukan setiap 3 bulan

³⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

³⁶Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

³⁷Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

sekali dengan alur perpindahan kiri kanan”.³⁸ Selaras juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu HY, beliau memaparkan:

“Kondisional, bisa menggunakan model *pair* (berpasangan) atau grup, untuk *lower class* (kelas rendah;1,2,3) belum bisa dilakukan model grup karena mereka akan lebih ribut asik dengan teman-temannya sendiri. Untuk *grouping* biasanya cabutan, sangat jarang berdasarkan absensi dikarenakan jika menggunakan absensi mereka akan tau siapa saja anggota grupnya. Secara signifikan format duduk tidak terlalu ada berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang terlihat kebanyakan dari *vocabulary* (kosakata).”³⁹

Demikian hasil pemaparan dari beberapa narasumber mengenai format/pengaturan tempat duduk dapat disimpulkan bahwa kondisional, variatif dan berjangka; menyesuaikan kehadiran, menyesuaikan kondisi siswa, pengelompokkan antara reguler dan ABK, pola U, berhadapan menghadap depan *rolling, pairing, grup*.

2) Ventilasi, Dinding, Kerapian, Kebersihan dan Penempatan Media Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan sebuah temuan berupa ventilasi ruangan kelas cukup untuk pertukaran udara. Ruang kelas juga digunakan dengan maksimal seperti dinding kelas yang ditemeli gambar-gambar yang bersifat edukasi, misalnya hitungan, gambar burung garuda, pahlawan dll. Keadaan kelas terbilang rapi dikarenakan setiap hari masing-masing siswa memiliki tugas membersihkan kelas dan sebelum kegiatan sekolah berakhir setiap siswa merapikan dan membersihkan meja serta kursinya dan setelah kegiatan sekolah berakhir siswa yang mendapatkan jadwal kebersihan besok hari akan

³⁸Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

³⁹Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

membersihkan kelasnya dengan dipantau oleh guru. Mengenai penempatan media, hasil observasi menemukan bahwa diletakan di lemari yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, lalu ada pula yang dibawa oleh guru dan ada pula yang diletakan di kantor seperti speaker, LCD, dll. Jumlah siswa dimasing-masing kelasnya juga tidak lebih dari 35 orang.

c. Mengelola Interaksi atau Hubungan Belajar Mengajar (Sosial)

1) Membangun Hubungan dan Komunikasi Dengan Siswa

Guru membangun hubungan dan komunikasi dengan siswa dengan cara melakukan pendekatan. Hal ini terpapar dalam wawancara bersama Ibu HY sebagai berikut “dengan pendekatan-pendekatan kepada siswa, menanyakan kabar/keadaan mereka, menunjukkan sikap yang membuat siswa tidak takut untuk membangun hubungan, komunikasi ataupun bertanya kepada guru”.⁴⁰ Sejalan dengan hal itu Ibu H juga memberikan pernyataan yang serupa “dengan memberikan perhatian dan rasa nyaman pada siswa”.⁴¹ Sementara itu Bapak MA memaparkan dengan “dengan menunjukkan sikap hangat, ramah, dsb yang bisa membuat nyaman siswa sehingga dengan itu siswa tidak merasa takut, terancam atau terintimidasi dan dengan begitu akan terjalin hubungan dan komunikasi antara guru dengan siswa”.⁴²

Selain dengan pendekatan, Bapak S menambahkan hal lainnya yaitu dengan melontarkan pertanyaan, seperti yang termuat dalam wawancara berikut “Dengan adanya pendekatan kepada siswa dan mencoba memulai komunikasi dengan siswa seperti dengan memberikan pertanyaan”.⁴³ Hal lainnya disampaikan pula oleh

⁴⁰Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

⁴¹Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru Kelas 2, 13-05-2022..

⁴²Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

⁴³Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru Kelas 6, 13-05-2022.

Bapak RNI. Beliau menyampaikan “Dengan cara menampilkan sikap yang bisa membuat nyaman siswa, mencoba mengerti karakter siswa”.⁴⁴ Bapak BM juga memberikan gambaran yang hampir serupa “Dengan cara membuat siswa merasa nyaman, dengan perhatian dsb, sehingga siswa tidak merasa takut dan dengan begitu bisa membangun hubungan dan siswa juga tidak takut untuk berkomunikasi dengan gurunya”.⁴⁵

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membangun hubungan dan komunikasi dengan siswa maka yang dilakukan ialah membangun hubungan antar guru dan siswa dengan pendekatan, memberikan perhatian dan rasa nyaman, tidak mengancam/mengintimidasi mengerti karakter siswa, memulai percakapan lebih dulu seperti dengan melemparkan pertanyaan, dan menanyakan kabar siswa.

2) Membangun Interaksi ataupun Kerjasama Antar Siswa

Guru membangun kerjasama antar siswa dengan cara membentuk kerja kelompok, mengajarkan berempati, menumbuhkan sinergi dan inklusif. Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu S:

“Biasanya dengan adanya kerja kelompok yang beranggotakan anak reguler dan anak ABK sehingga diharapkan anak ABK dapat berbaur dan siswa reguler dapat mengerti dan berteman dengan temannya yang memiliki kebutuhan khusus. Pembagian anggota dalam kelompok dilakukan dengan cara bervariasi seperti berhitung lalu dikumpulkan sesuai nomor, dengan menggunakan lagu, absen, mengambil nama kelompok yang ada didalam wadah. Mengajarkan kepada seluruh siswa untuk berempati dan menumbuhkan sinergi dan inklusif diantara siswa”.⁴⁶

⁴⁴Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

⁴⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

⁴⁶Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

Dalam wawancara lainnya Bapak RNI menambahkan dengan memberikan pemahaman tentang inkusi kepada siswa, sebagaimana yang terpapar sebagai berikut:

“Awal-awal siswa sudah diberikan pemahaman tentang inklusif. Dengan adanya kerja kelompok sehingga dapat terjalin kerjasama diantara keduanya. Anggota kelompok berdasarkan kemampuan, jadi dalam satu kelompok tersebut dicampur semua kemampuan bahkan ABK pun dicampurkan agar rasa ‘ABK’ nya hilang sehingga siswa ABK dapat berbaur dan merasa dihargai dan sama seperti temannya yang lainnya”.⁴⁷

Hasil temuan dari wawancara bersama Ibu H mengenai pembangunan interaksi ataupun kerjasama antar siswa, ialah dengan memberikan pemahaman kepada siswa, sebagaimana yang terpapar dalam hasil wawancara berikut:

“Untuk pemberian kelompok dikatakan belum terlalu bisa karena untuk menjawab di depan saja masih sulit, masih *betetunjulan* (dorong-dorongan). Namun untuk interaksi antar siswa terjalin dengan baik, cuma balik lagi tergantung siswa ABK, ada yang bekawan aja, ada juga menjaga jarak. Guru memberikan pemahaman kepada siswa baik reguler dan ABK maupun orang tua bahwa mereka semua sama, sehingga meskipun tidak ada pembagian kerja kelompok namun interaksi antar siswa tetap terbangun, hanya saja untuk beberapa siswa ABK terkadang asik dengan dunianya sendiri, bahkan untuk didekati saja ada yang tidak mau”.⁴⁸

Pemberian pemahaman yang menjadi cara guru dalam membangun interaksi ataupun kerjasama antar siswa juga disebutkan oleh Bapak BM, namun selain itu beliau menambahkan dengan adanya seruan yang diberikan oleh guru untuk saling berteman. Hal ini disampaikan dalam wawancara berikut yang menyebutkan “diberikan pemahaman tentang keadaan sekolah bahwa sekolah ini berupa sekolah

⁴⁷Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

⁴⁸Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

inklusif. Guru juga menyuruh untuk berinteraksi dan berkawan dengan semua siswa termasuk ABK.”

Selain dengan memberikan pemahaman Bapak S dalam wawancaranya mengatakan juga ditanamkan kesamaan derajat dan adanya pembagian kelompok belajar, sebagaimana seperti yang beliau sampaikan berikut:

“Siswa reguler diberikan pemahaman dan ditanamkan kesamaan derajat dengan tidak membedakan teman, dan kebetulan dimateri pembelajaran juga ada tentang tersebut, sehingga guru tinggal membiasakan saja. Salah satu caranya dengan adanya pembagian kelompok belajar, pembagian kelompok biasanya diacak berdasarkan kemampuan.”

Hal serupa juga disampaikan dengan Ibu HY yang mengungkapkan caranya dalam membangun kerjasama antar siswa, beliau memaparkan “dengan membentuk kelompok belajar. Modelnya bisa *pairing* atau *grouping*, cabutan, di samping itu juga memberikan pemahaman tentang inklusif”.⁴⁹ Hal yang sejalan pula, juga disampaikan oleh Ibu MK sebagai berikut:

“Kerja kelompok. Dicampur antara ABK dan reguler agar dapat menjalin hubungan diantara mereka. Untuk pemilihannya bebas ada yang dicampur dan ada yang dipisahkan guru. Dikarenakan tidak ada perubahan pada anggota kelas dan memang dari awal sudah diberi pemahaman jadi untuk interaksi antara siswa ABK dan reguler seperti biasa, berbaur dan berteman saja”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam membangun kerjasama antar siswa di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin ialah dengan adanya kerja kelompok, memberikan pemahaman tentang inklusif, meminta untuk saling berteman dan ditanamkan pemahaman

⁴⁹Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

⁵⁰Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

tentang kesamaan derajat serta mengajarkan kepada seluruh siswa untuk berempati dan menumbuhkan sinergi dan inklusif.

3) Perilaku Guru Antara Siswa Reguler Dengan Siswa ABK

Perilaku guru kepada siswa tidak ada perlakuan khusus hanya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti siswa ABK yang mendapatkan bantuan dengan adanya guru pendamping. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu S. Beliau menyapaikan:

“Pendekatan yang dilakukan kepada anak ABK dan reguler dan dari segi pembelajaran sama hanya saja untuk ABK disesuaikan dengan keadaan siswa. Tidak ada perlakuan khusus yang terlalu membedakan, hanya saja untuk ABK dikarenakan ia membutuhkan penangannan yang khusus jadi untuk materi lebih disederhakan dan memiliki guru pendamping”.⁵¹

Begitupula yang sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H sebagai berikut:

“Tidak ada, hanya saja ada perbedaan dalam penilaian hasil belajar antara siswa reguler dan ABK, sehingga siswa reguler bersaing dengan reguler dan ABK dengan ABK. Sedangkan untuk pembelajaran isinya sama dengan RPP yang sama hanya saja untuk ABK lebih disederhanakan dan dengan bantuan serta didampingi guru pendamping. Untuk pendamping tergantung tingkat ketunaan/kebutuhan siswanya”.

Bapak MA dalam tanggapan wawancaranya sedikit menambahkan beliau, mengatakan “Tidak ada perlakuan khusus, mereka sama-sama memiliki hak untuk belajar dan mendapat ilmu, dari segi materi pun sama, yang membedakannya ialah adanya guru pendamping dan penilaian, untuk reguler kriteria kelulusan maksimumnya (KKM) 75 dan ABK 60.”⁵² Tanggapan serupa lainnya juga disampaikan oleh Bapak S. beliau menjelaskan “perbedaan dalam hal ini bukan

⁵¹Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

⁵²Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

perbedaan yang bagaimana tetapi perbedaan perlakuan tergantung tingkat emosional, kecerdasan, sensitifitas, dan kebutuhan.” Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak BM “Tidak ada, semuanya sama, bahkan untuk pembelajarannya pun sama hanya saja untuk ABK lebih disederhanakan, misal anak reguler belajar matematika menghitung 1-100 maka anak ABK menghitung 1-50, disesuaikan dengan keadaan ABK”.⁵³ Serupa pula sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu MK berikut ini “Untuk pembelajaran sama saja hanya saja untuk siswa ABK lebih disederhanakan atau dikurangi dan dibantu dengan hadirnya guru pendamping”.⁵⁴ Kesamaan perilaku juga disampaikan oleh Bapak RNI sebagai berikut:

“Tidak ada perbedaan yang terlalu bagaimana, Bapak mencoba mensejajarkan ABK dan reguler, untuk pembelajarannya sama baik dari materi maupun penilaian, yang berat itu tugas dari pendampingnya karena dia (pendamping) mentransfer atau mengartikan apa yang disampaikan wali kelas dan guru sampai titik dimana batas akhir dia kemampuan dia menerima. Terkadang untuk praktik anak ABK lebih antusias. Semua punya kemampuannya masing-masing tinggal bagaimana guru memancing kemampuan tersebut agar bisa keluar.”⁵⁵

Sejalan dengan pernyataan yang dipaparkan sebelum-sebelumnya, Ibu HY juga menuturkan hal yang serupa, sebagai berikut “Tidak ada, perbedaannya hanya dari segi pembelajaran yang lebih disederhanakan dan dibantu oleh guru pendamping”. Pernyataan lain yang serupa disampaikan pula oleh Ibu H yang menyebutkan “Ada perbedaan, maksudnya ialah siswa ABK mendapatkan bantuan

⁵³Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

⁵⁴Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

⁵⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

dan penyederhanaan materi hal ini dikarena reguler lebih bisa dari pada siswa ABK”.⁵⁶

Pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan perilaku yang dilakukan guru kepada siswa ABK dan reguler, hanya saja menyesuaikan dengan kemampuan, emosional, sensitifitas, dan kebutuhan siswa, ABK dibantu oleh adanya guru pendamping dan pembelajaran lebih disederhanakan.

4) Menciptakan Kondisi Sebelum Masuk dan Akhir Materi Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru saat awal dan akhir pembelajaran adalah sebagaimana yang Ibu S nyatakan sebagai berikut “Prakondisi sebelum masuk pembelajaran kegiatannya berupa membaca doa, menyapa anak-anak, memulai pembelajaran. Sedangkan untuk akhir pembelajaran yaitu review, baca doa, ucapan terima kasih kepada guru, merapikan meja dan kursi”.⁵⁷ Adanya pandemi menyebabkan ada pengurangan kegiatan awal pembelajaran sebagaimana yang Ibu H sampaikan seperti berikut:

“Sebelum adanya pembatasan waktu kegiatan awal pembelajaran ialah doa, asmaul husna, surah pendek, perkalian, review lalu memulai pembelajaran, namun dikarenakan adanya pembatasan waktu akibat pandemi ini maka untuk saat ini rutinitas yang pasti ialah doa, asmaul husna (diwaktu tertentu tergantung guru) lalu review. Sedangkan untuk akhir pembelajaran ialah doa, pembagian tugas, review pembelajaran berupa rangkuman, nasihat untuk mengerjakan tugas, dan motivasi.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak RNI yang menyebutkan:

⁵⁶Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru Pendidikan Agama Islam, 24-05-2022.

⁵⁷Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

⁵⁸Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

“Untuk saat ini karena waktunya terbatas sehingga untuk kegiatannya (apersepsi) lebih dipersingkat, langsung masuk materi namun apabila materi/tema yang akan dipelajari berkaitan dengan menyanyi (seperti tentang tangga nada) maka untuk membuka pembelajarannya ada kegiatan bernyanyi terlebih dahulu lalu dikaitkan dengan materi (biasanya lagu-lagu nasional atau daerah). Untuk akhir pembelajaran ditutup dengan games/kuis yang isinya review/mengulang materi yang telah diajarkan pada hari tersebut lalu diakhiri dengan pembacaan doa.”⁵⁹

Bukan hanya Ibu H dan Bapak RNI saja yang menyampaikan adanya pengurangan kegiatan awal masuk pembelajaran, namun Ibu H juga menyampaikan hal yang serupa, dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Sebelum adanya pandemi kegiatan awalnya ialah membaca doa, surah pendek, asmaul husna, review materi sebelumnya, lalu masuk ke materi yang akan diajarkan. Namun dikarenakan adanya pandemi yang mengakibatkan berkurangnya jam pembelajaran jadi untuk kegiatan awal dipersingkat menjadi langsung masuk ke materi yang akan diajarkan, kecuali jam pembelajaran pagi maka dimulai doa, asmaul husna/surah pendek, review dan masuk ke materi. Untuk akhir pembelajaran biasanya ditutup dengan doa, lalu pemberian tugas.”

Sedangkan hal lain disampaikan oleh Ibu HY, untuk kegiatan awal dan akhir pembelajaran beliau menyebutkan

“Awal masuk kelas Ibu ngobrol dulu sebentar, tanya-tanya supaya mereka *wake up (greeting)*, menunjukkan gambar/video untuk masuk ke materi. Untuk review materi biasanya disiapkan satu pertemuan full untuk mereview materi yang telah dipelajari. Untuk akhir/penutupan pembelajaran biasanya digilir perbarisan, menanyakan apakah ada yang kurang jelas, dan lalu kuis”.⁶⁰

Bapak S juga memberikan tanggapannya mengenai hal ini, untuk menciptakan kondisi awal dan akhir kegiatannya ialah: “Membaca doa, review

⁵⁹Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

⁶⁰Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

materi sebelumnya, memberikan gambaran/garis besar materi apa yang akan diajarkan, lalu masuk ke materi. Sedangkan untuk kegiatan akhir itu membaca doa, ringkasan materi yang diajarkan pada hari tersebut”.⁶¹ Hampir serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak S mengenai hal ini, Bapak BM menyampaikan “Review pembelajaran sebelumnya, mengajak siswa untuk suasana di luar kelas/sekolah untuk masuk ke materi. Sama saja seperti awal pembelajaran, akan ada review materi yang disampaikan berupa rangkuman, lalu akan ada sesi tanya jawab”.⁶² Begitu pula sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MK, beliau menyampaikan “Doa, asmaul husna, surah pendek, perkalian, absen, review pembelajaran sebelumnya. Sedangkan untuk akhir pembelajaran ada review tentang isi pembelajaran hari ini, pemberian soal, tugas rumah, mengingatkan jadwal besok, dan doa”.⁶³ Bapak MA memaparkan “salam, merapikan posisi/tempat duduk siswa, doa, review dan memulai belajar. Sedangkan kegiatan akhirnya pengulangan pembelajaran, misalnya ada surah hafal maka akan dibaca sebanyak 3x, menyusun tempat duduk dalam keadaan siap dan tertib, doa.”

Pemaparan-pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan kondisi awal dan akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan ialah seperti membaca doa dan menyapa siswa, asmaul husna, membaca surah pendek, perkalian, absen, review materi sebelumnya, salam, merapikan posisi siswa, memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan bisa melalui video/gambar, ataupun langsung masuk ke materi untuk kegiatan awal

⁶¹Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

⁶²Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

⁶³Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

pembelajaran, sedangkan untuk penutup/akhir pembelajaran kegiatannya berupa review ulang pembelajaran (bisa berupa ringkasan), doa, ucapan terima kasih, merapikan meja dan kursi, pembagian tugas, pemberian nasihat dan motivasi, menanyakan apakah ada yang kurang jelas, sesi tanya jawab/kuis dan mengingatkan jadwal besok.

2. Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa

a. Membangkitkan Minat dan Motivasi Siswa

Guru dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa ialah dengan mewujudkan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini disampaikan oleh Ibu S, berikut ini:

“Dengan mewujudkan pembelajaran yang menarik dan berani membuat inovasi namun tetap memasukkan unsur HOTS (Higher Order of Thinking Skill) serta mengacu pada literasi dan numerasi, yang mana tergantung pada kemampuan guru dalam membuat kreatifitas dalam membuat media pembelajaran visualisasi seperti membuat video animasi, dll. Juga dengan membuat pembelajaran yang menarik seperti kerjasama kelompok, mengubah metode pembelajaran, dll. Pemberian motivasi dilakukan disemua keadaan bahkan juga di luar pembelajaran seperti yang Ibu lakukan saat bulan Ramadhan dan hari raya, Ibu akan menelpon semua siswa secara random bergantian”.⁶⁴

Ibu H juga memaparkan cara untuk membangkitkan minat dan motivasi dengan menggunakan metode belajar yang variatif, beliau berkata:

“Dengan menggunakan cara belajar yang bervariasi misal dengan mengadakan pojok baca karena untuk kelas 2 sama halnya seperti kelas satu yang juga melewati satu tahun masa belajarnya di sekolah sehingga untuk kelas 2 pun masih difokuskan ke calistung (membaca, menulis dan menghitung). Pemberian motivasi dilakukan setiap pembelajaran baik pada awal, tengah dan akhir pembelajaran. Terkadang dengan menghubungkan ke bagaimana besarnya jasa orang tua.”⁶⁵

⁶⁴Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

⁶⁵Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru kelas 2, 13-05-2022.

Sejalan dengan tanggapan sebelumnya, Bapak BM juga memberikan tanggapan yang serupa, dalam kesempatan wawancara beliau menyampaikan “Dengan cara membuat pembelajaran yang kreatif serta bervariasi namun tetap bernilai pembelajaran, tidak monoton agar siswa tidak bosan dan mau berperan aktif”.⁶⁶ dengan pemberian reward sebagai cara membangkitkan minat dan motivasi, disampaikan oleh Bapak RNI. Beliau menyebutkan:

“Dengan memberikan reward baik berupa pujian atau hadiah. Permasalahan saat ini terletak di motivasi belajar siswa yang sangat menurun terlebih adanya pandemi ini yang dimana pembelajaran tatap muka di sekolah ditiadakan. Sehingga tinggal bagaimana guru dapat memancing/membangkitkan minat siswa mau belajar pergi ke sekolah, misalnya seperti kelas 5 yang diselingi games/kuis setiap 15-20 menit untuk menjaga motivasi. Untuk penguatan ya seperti yang telah disebutkan sebelumnya sampai saat ini masih meraba-raba yang bisa dilakukan untuk saat ini ya dengan menerapkan metode dan media mengajar yang bervariasi, dengan memberikan nasihat dan renungan tentang jerih payah orang tua dan masa depan, mengaitkan dengan agama, dll.”⁶⁷

Pemaparan manfaat, tujuan materi pembelajaran dan pemberian pertanyaan dipilih oleh Bapak S sebagai alternatif membangkitkan minat dan motivasi siswa, sebagaimana disampaikan beliau berikut:

“Motivasi diberikan setiap awal belajar biasanya dengan menyebutkan manfaat dan tujuan materi pembelajaran. Biasanya dengan memancing siswa melalui pertanyaan. Pada pembelajaran tertentu ada teknik atau cara membuat pertanyaan bagi siswa tertentu; pendiam dibuatkan pertanyaan rekayasa untuk melatih siswa berani bertanya dan memberikan pendapatnya. Untuk kuis cara menjawabnya variatif, terkadang dipanggil acak, berdasarkan siapa yang mampu menjawabnya, dll”.⁶⁸

⁶⁶Hasil wawancara langsung dengan Bapak BM, Guru kelas 3, 13-05-2022.

⁶⁷Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

⁶⁸Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

Berbeda halnya dengan yang dipaparkan oleh Ibu HY, menghadirkan rasa nyaman terlebih dahulu menjadi cara beliau untuk menciptakan minat dan motivasi siswa dalam belajar, sebagaimana yang tergambar dalam wawancara berikut:

“Hadirkan rasa nyaman pada siswa terlebih dahulu, diawal pembelajaran selalu dimulai dengan *small talk*, menyapa siswa, lalu memberikan pertanyaan kepada siswa dengan menghampiri ke barisan siswa, dan selalu menekankan untuk jangan takut berbicara dan salah, seperti diperbolehkan untuk menyampaikan dengan bahasa Indonesia lalu saya bantu menerjemahkan ke bahasa Inggris”.⁶⁹

Cara lainnya disampaikan oleh Bapak MA dan Ibu H, masing-masing dari mereka memaparkan “Untuk BTA, ada hafalan dan waktunya selama 1 minggu, apabila ada yang tidak hafal maka ada sanksi yang ada didapat, secara tidak langsung ini membuat mereka mau belajar”.⁷⁰ Sedangkan Ibu H menyebutkan “Biasanya agar siswa mau ikut berpartisipasi untuk menjawab biasanya ditunjuk secara acak, atau siswa yang bermasalah seperti tidak mengumpulkan tugas atau sebagainya. Untuk siswa yang tidak mengumpulkan tugas kadang didirikan di depan kelas namun ini jarang karena lebih sering dinasihati secara langsung”.⁷¹

Berdasarkan penuturan dalam kesempatan sesi wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, dapat ditarik kesimpulan cara guru dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran ialah dengan mewujudkan pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif dan tetap memasukkan unsur HOTS, tidak monoton (metode ataupun media). Memberikan hadiah, menyebutkan manfaat dan tujuan dari materi pembelajaran, memberikan hafalan

⁶⁹Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

⁷⁰Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

⁷¹Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru Pendidikan Agama Islam, 24-05-2022.

dan jangka waktu, apabila ada yang tidak hafal maka ada sanksi. Menghadirkan rasa nyaman, dimulai dengan *small talk*, memberikan pertanyaan, membantu siswa dalam belajar, memberikan pertanyaan dan ditunjuk secara acak untuk menjawab.

b. Penerapan Reward dan Punishment

Reward yang diterapkan oleh guru ialah berupa hadiah/pujian sedangkan untuk sanksi seperti menyusun buku, menghapus papan tulis, merapikan tempat duduk. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu S bahwa:

“Ada pemberian hadiah untuk siswa yang taat peraturan atau aktif seperti pemberian pujian, tepuk tangan, barang, atau dipulangkan lebih dulu. Sedangkan bagi yang banyak melakukan yang tidak diharapkan maka diberi hukuman yang tidak memberi efek trauma pada siswa seperti menyusun buku, menghapus papan tulis, merapikan meja, dll”.⁷²

Serupa dengan hal sebelumnya, Ibu MK dalam wawancara juga menyebutkan pujian, nilai dan barang sebagai bentuk dari hadiah yang diberikan serta nasihat dan teguran sebagai hukuman perihal sistem reward dan punishment yang beliau lakukan, sebagai berikut:

“Iya ada, untuk reward yang paling sering diberikan ialah berupa pujian, nilai, atau terkadang barang atau makanan (walaupun hanya sebiju permen atau snack) dan untuk khusus ABK ada dibuatkan catatan tentang pencapaian atau kegiatan yang telah dilakukan sehingga orang tua tau, dan untuk akhir semester pembagian rapot ada pemberian hadiah untuk siswa yang berprestasi. Sedangkan untuk siswa yang kurang berprestasi biasanya ada diberikan penambahan soal dan penjelasan. Sedangkan untuk hukuman mungkin seperti nasihat dan teguran”.⁷³

Bapak MA dan Ibu H juga memberikan tanggapan mengenai penerapan reward dan punishment. Ibu Hilda mengatakan “Ada tapi kadang-kadang, bisa berupa barang, tepuk tangan atau nilai. Punishment yang biasanya diberikan berupa

⁷²Hasil wawancara langsung dengan Ibu S, Guru kelas 1, 10-05-2022.

⁷³Hasil wawancara langsung dengan Ibu MK, Guru kelas 4, 14-05-2022.

dibedakan tempat duduknya, menjawab tugas, dinasihati, atau didirikan”.⁷⁴

Sedangkan Bapak MA menyampaikan:

“Ada, untuk reward barang tidak ada tetapi reward yang diberikan berupa tepuk tangan atau nilai tambahan. Sedangkan punishment disesuaikan dengan jenis pelanggaran/kesalahannya seperti disuruh keluar untuk menghabiskan makanannya jika ada yang masih makan ketika pembelajaran dimulai, dipanggil ke depan jika ada yang ribut, didirikan jika ada yang tidak hafal, dll.”⁷⁵

Bapak RNI juga memberikan jawaban yang serupa mengenai pemberlakuan reward dan punishment di kelas beliau “Iya ada, untuk reward bisa berupa pujian dan barang. Untuk punishment tergantung dengan pelanggarannya, bisa berupa bersihkan kelas, tugas tambahan atau yang paling parah membersihkan wc tapi ini jarang terjadi”.⁷⁶ Sedangkan mengenai punishment Bapak S menanggapinya dengan berbeda, beliau memaparkan “Untuk punishment tidak ada hanya dengan menegur/menasihati. Sedangkan untuk reward dalam pembelajaran biasanya berupa pujian, nilai dan pemberian bintang”.⁷⁷

Sedangkan Ibu Hilda menerapkan *reward* dan *punishment* sesuai dengan tingkaan kelas sebagaimana seperti penjelasan beliau berikut:

“Ada, tergantung kesalahannya, Untuk *lower class* (1, 2 dan 3) lebih ke nasihat, guru dan guru pembimbingannya memberikan penjelasan sebab akibatnya. Sedangkan untuk kelas tinggi diberi hukuman seperti menulis sebanyak satu lembar setengah yang berisi kesalahan apa yg diperbuatnya, tanpa boleh ada kesalahan penulisan jika ada maka mengulang dan disertakan tanda tangan, hal ini lebih *work it* dan jadi orang tua juga mengetahui bagaimana dan apa saja perilaku anaknya di sekolah sehingga diharapkan orang tua juga ikut berperan bukan cuma guru. Contoh lainnya seperti pr, untuk kelas 4, 5, 6 ada tapi diakhir unit/materi dan itupun jarang, untuk yang tidak mengerjakan biasanya ditanya apa alasannya, apabila alasan dapat diterima maka akan

⁷⁴Hasil wawancara langsung dengan Ibu H, Guru Pendidikan Agama Islam, 24-05-2022.

⁷⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak MA, Guru Baca Tulis Alquran, 25-05-2022.

⁷⁶Hasil wawancara langsung dengan Bapak RNI, Guru kelas 5, 14-05-2022.

⁷⁷Hasil wawancara langsung dengan Bapak S, Guru kelas 6, 13-05-2022.

diberikan keringanan dengan mengerjakan setengah, namun apabila alasannya tidak dapat diterima maka tidak ada kesempatan untuk mendapatkan nilai. Sedangkan untuk reward bisa berupa poin tambahan atau terlepas dari kuis”.⁷⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan sistem reward dan punishment yang dilakukan guru berupa pujian, tepuk tangan, barang/makanan, dipulangkan lebih dulu, nilai tambahan, pemberian bintang, atau terlepas dari kuis. Sedangkan punishment berupa menyusun buku, menghapus papan tulis, merapikan meja, teguran, nasihat, didirikan, membersihkan kelas/wc, tugas tambahan, dikeluarkan sementara, dipanggil ke depan kelas, menulis kesalahan sebanyak satu lembar tanpa ada salah penulisan, dipindahkan tempat duduk, atau menjawab tugas/pertanyaan.

Berikut beberapa hal perbedaan antara siswa reguler dan siswa ABK, sedangkan untuk lainnya sama saja.

Reguler	Anak Berkebutuhan Khusus
Tidak mendapat guru pendamping	Adanya guru tambahan sebagai pendamping yang membantu selama di sekolah
setting tempat duduk bebas tersebar	Tempat duduk disesuaikan dengan keadaan siswa (seperti tunarungu yang ditempatkan di depan), dikelompokkan dan bisa juga disebar (terantung tingkat dan jenis kebutuhan khusus)
Kurikulum mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan	Adanya penyederhanaan materi kurikulum
Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75	Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60
Penanganan yang dilakukan dengan memberikan nasihat dan teguran	Penanganan yang dilakukan dengan memahami karakteristik kebutuhan khusus individu, mencari alternatif guna menghilangkan atau meminimalisir perilaku yang destruktif mengubahnya menjadi perilaku yang konstruktif, memberikan pembelajaran nonakademik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-

⁷⁸Hasil wawancara langsung dengan Ibu HY, Guru Bahasa Inggris, 27-05-2022.

	hari yang sesuai dengan jenis kebutuhannya dan melakukan review atau evaluasi terpantau, berkala dan konsisten
Pembelajaran sesuai dengan materi	Pembelajaran sesuai materi yang disesuaikan pula dengan jenis kebutuhan khusus masing-masing siswa, begitu pula dengan media dan metodenya, seperti misalnya ADHD/ADD menggunakan pembelajaran kinestetik, speech delay dengan lebih banyak mengajaknya berkomunikasi, diskalkulia dengan menekankan numerasi, disleksia dengan literasi, tunagrahita selain yang berhubungan dengan literasi dan numerasi juga diajarkan cara menyesuaikan diri dan bertanggung jawab,
Motivasi diberikan dengan adanya pemberian apresiasi, mewujudkan pembelajaran yang menarik, mengadirkan rasa nyaman, menyebutkan manfaat dan tujuan pembelajaran, dan adanya tantangan	Motivasi diberikan dengan memahami setiap keunikan dan potensi, mencontohkan dan menjadi teladan, adanya catatan yang dibuatkan oleh guru mengenai kegiatan atau pencapaian yang telah dilakukan siswa selama di sekolah

B. Pembahasan

1. Peran Guru Mengelola Iklim Kelas

a. Segi Emosional

Penelitian ini menemukan pengelolaan iklim kelas yang dilakukan guru ialah dengan menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada siswa dengan adanya pendekatan semi bermain, pendekatan pembelajaran inkuiri, pembelajaran yang sesuai dengan isi tema/materi, membantu siswa dalam pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, menunjukkan sikap hangat, antusias, santai, ramah, perhatian, rasa sayang, adil, melindungi dan memotivasi, yang secara tidak langsung menerapkan prinsip manajemen kelas. Serta memahami dan menyesuaikan karakter, kemampuan, kesiapan dan mental siswa. Lalu

menumbuhkan sikap disiplin pada siswa yaitu dengan memberlakukan peraturan, adanya sosialisasi, pengajaran, mencontohkan, pembiasaan dan pengawasan serta pemberian nasihat, teguran, hukuman dan penghargaan. Cara yang digunakan guru SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dalam penanganan masalah yang ditimbulkan oleh siswa baik secara individu ataupun kelompok hal yang dilakukan ialah observasi permasalahan, pendekatan kepada orang tua dan anak, menegur dan menasihati, adanya dibuat perjanjian/peraturan dan memberi hukuman. Misalnya menangani kegaduhan ialah dengan memisahkan siswa yang membuat kegaduhan, memberikan waktu untuk meluapkan emosinya, dan menasihati, meredakan masalah, menegur, *break*, dikenakan hukuman atau dipindah tempat duduknya. Sedangkan cara guru mempertahankan lingkungan belajar atau mengembalikan atensi siswa ialah guru mengawasi keadaan dan kegiatan siswa, memperhatikan intonasi suara dan menegurnya.

b. Segi Fisik Kelas

Penemuan dari segi pengaturan ruang kelas ialah pengaturan tempat duduk yang dilakukan di SDN Benua Anyar 8 bersifat kondisional, maksudnya ialah menyesuaikan dengan keadaan, kondisi siswa, dan kebutuhan. Pengaturan format duduk di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin juga bervariasi dan berjangka; menyesuaikan kehadiran, pengelompokkan antara reguler dan ABK, pola U, berhadapan menghadap depan *rolling*, *pairing*, dan grup. Untuk anak berkebutuhan khusus tempat duduknya dikelompokkan, hal itu dimaksudkan agar guru pendamping lebih mudah dalam menangani ABK. Penempatan media pembelajaran di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin disimpan di lemari, kantor, atau dibawa oleh

guru. Ventilasi di ruangan kelas cukup untuk pertukaran udara. Ruang kelas juga digunakan dengan maksimal seperti dinding kelas yang ditemplei gambar-gambar yang bersifat edukasi. Keadaan kelas terbilang rapi dikarenakan setiap hari masing-masing siswa memiliki tugas membersihkan kelas dan dari hasil temuan observasi yaitu sebelum kegiatan sekolah berakhir setiap siswa merapikan dan membersihkan meja serta kursinya dan setelah kegiatan sekolah berakhir siswa yang mendapatkan jadwal kebersihan besok hari akan membersihkan kelasnya dengan dipantau oleh guru. Jumlah siswa dimasing-masing kelasnya tidak lebih dari 35 orang.

c. Segi Hubungan antar Anggota Kelas

Sementara itu dari segi sosial, penemuan penelitian mengenai cara yang digunakan guru SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin untuk membangun hubungan dan komunikasi dengan siswa ialah dengan melakukan pendekatan, memberikan perhatian dan rasa nyaman, tidak mengancam/mengintimidasi, mengerti karakter siswa, memulai percakapan lebih dulu seperti dengan melemparkan pertanyaan, dan menanyakan kabar siswa. Perlakuan yang diberikan guru kepada siswa reguler dan ABK tidak ada perbedaan perilaku yang dilakukan guru kepada siswa ABK dan reguler, hanya saja menyesuaikan dengan kemampuan, emosional, sensitifitas, dan kebutuhan siswa. Seperti dari segi penilaian, adanya perbedaan nilai KKM yang menyesuaikan dengan keadaan siswa. Nilai KKM untuk anak berkebutuhan khusus berada di nilai 60 sedangkan untuk reguler di 75. Anak berkebutuhan khusus juga mendapat bantuan dari guru pendamping selama pembelajaran, misalnya ketika mengerjakan tugas, saat olahraga, dll. Lalu adanya penyederhanaan materi pembelajaran yang dibantu oleh guru pendamping.

Keharmonisan yang terjalin antar siswa diupayakan dengan adanya kerja kelompok, memberikan pemahaman tentang inklusif, meminta untuk saling berteman dan ditanamkan pemahaman tentang kesamaan derajat serta mengajarkan kepada seluruh siswa untuk berempati dan menumbuhkan sinergi dan inklusif.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran ialah membaca doa dan menyapa siswa, asmaul husna, membaca surah pendek, perkalian, absen, review materi sebelumnya, salam, merapikan posisi siswa, memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan bisa melalui video/gambar, ataupun langsung masuk ke materi untuk kegiatan awal pembelajaran, sedangkan untuk penutup/akhir pembelajaran kegiatannya berupa review ulang pembelajaran (bisa berupa ringkasan), doa, ucapan terima kasih, merapikan meja dan kursi, pembagian tugas, pemberian nasihat dan motivasi, menanyakan apakah ada yang kurang jelas, sesi tanya jawab/kuis dan mengingatkan jadwal besok.

Pecahan temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Katharina Sieberer-Nagler dalam jurnalnya. Menurut Katharina Sieberer-Nagler iklim kelas meliputi iklim sosial, emosional dan fisik. Temuan di atas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rukmana & Suryana yang menjelaskan kegiatan guru dalam manajemen kelas dari segi pengaturan kondisi non fisik meliputi pengaturan kondisi emosional siswa yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok dan pengaturan sosio-emosional yang melakat

pada guru antara lain tipe kepemimpinan, sikap, suara, dan pembinaan hubungan.⁷⁹ Teori lainnya menyebutkan manajemen kelas mencakup unsur-unsur disiplin kelas, tetapi lebih berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang damai, nyaman, teratur menarik, dan saling menghormati baik bagi guru maupun siswa.⁸⁰ Novan Ardy Wiyani mengemukakan untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus:

- 1) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas;
- 2) Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas (hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal-hal yang positif dan penanaman disiplin);
- 3) Mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas;
- 4) Mengkaji komponen dan prinsip manajemen kelas;
- 5) Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas;
- 6) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar mengajar;
- 7) Menciptakan suasana belajar yang baik;
- 8) Menangani masalah pengajaran di kelas (prosedur preventif dan kuratif).⁸¹

Sedangkan dari segi pengaturan fisik hasil temuan menunjukkan kesesuaian dengan teori yang disampaikan Novan Ardy Wiyani yang menyebutkan ruang

⁷⁹Hilda Saranita Momongan & Supramono, “Analisis Akar Masalah Ketidakefektifan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Di Salatiga Dan Sekitarnya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2015, 223.

⁸⁰Kuntjojo, *Psikologi Pendidikan*, (Bogor:Guepedia, 2021), 202.

⁸¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, 65.

belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran. Pengelolaan kelas meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain.⁸² Selain itu temuan tersebut juga didukung dengan teori dari Afriza yang menyebutkan syarat-syarat kelas yang baik adalah:

- a) Rapi, bersih, sehat dan tidak lembab.
- b) Cukup cahaya dan sirkulasi udara.
- c) Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah dan ditata rapi.
- d) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.
- e) Ukuran ruang kelas 8mx7m.
- f) Dapat memberikan keleluasan gerak, komunikasi pandangan dan pendengaran.
- g) Pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa.
- h) Daun jendela tidak mengganggu.⁸³

Temuan mengenai pengelolaan kelas secara sosial tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan Badrudin yang menyatakan hal-hal yang bersifat non fisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan

⁸²Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; ...*, 57.

⁸³Afriza, *Manajemen Kelas...*, 72.

peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama dan akhir pembelajaran.⁸⁴ Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas. Hal ini dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi yang dapat diciptakan, antara lain dengan:

- a) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik, baik dalam kelompok kelas maupun perorangan;
- b) Mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan oleh peserta didiknya;
- c) Memberikan respon positif terhadap pemikiran peserta didiknya;
- d) Membangun hubungan saling memercayai;
- e) Menerima perasaan peserta didik dengan penuh pengertian dan terbuka;
- f) Berusaha mengendalikan situasi hingga peserta didik merasa aman, penuh pemahaman dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.⁸⁵

Menurut Mohammad Takdir Ilahi menjabarkan beberapa prinsip pendidikan inklusif salah satunya ialah menghindari semua aspek negatif labeling. Pelabelan akan memunculkan stigma negatif yang menyudutkan anak dengan keterbatasan dan kekurangannya, dan bisa menciptakan ketidakadilan.⁸⁶

⁸⁴Badruddin, *Manajemen Pendidikan...*, 45.

⁸⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kela; Teori dan Aplikasi...*, 87.

⁸⁶Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep ...*, 54.

2. Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa

Penelitian ini menemukan cara yang dilakukan guru SDN Benua Anyar 8 dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa ialah:

- 1) Menyebutkan manfaat dan tujuan dari materi pembelajaran
- 2) Menghadirkan rasa nyaman, dimulai dengan *small talk*, memberikan pertanyaan, dll.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif.
- 4) Memberikan apresiasi/hadiah bisa berupa pujian, penilaian ataupun barang
- 5) Membantu siswa dalam belajar.
- 6) Memberikan tantangan misal dengan berupa hafalan dan jangka waktu.
- 7) Memberikan motivasi dengan mengatakan mengatakan dampak baik/keuntungan dan dampak buruknya jika malas belajar.
- 8) Khusus untuk anak berkebutuhan khusus guru membuat catatan tentang pencapaian atau kegiatan yang telah dilakukan sehingga orang tua tau dan turut andil memberikan motivasi dan perkembangan belajar siswa.

Dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, guru di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin juga menerapkan adanya penghargaan dan hukuman. Penghargaan yang diberikan guru guna memotivasi siswa dalam belajar ialah berupa pujian, tepuk tangan, barang/makanan, dipulangkan lebih dulu, nilai

tambahan, pemberian bintang, atau terlepas dari kuis. Sedangkan punishmen yang dikenakan oleh guru SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin berupa menyusun buku, menghapus papan tulis, merapikan meja, teguran, nasihat, didirikan, membersihkan kelas/wc, tugas tambahan, di keluarkan sementara, dipanggil ke depan kelas, menulis kesalahan sebanyak satu lembar tanpa ada salah penulisan, dipindahkan tempat duduk, atau menjawab tugas/pertanyaan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shilphy A. Octavia. Beliau memaparkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar, sebagai berikut:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b) Membangkitkan hasrat dan minat belajar.
- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
- e) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan yang diperoleh siswa.
- f) Berikan penilaian.
- g) Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar.
- h) Mendorong rasa ingin tahu.
- i) Menyalurkan minat dan bakat dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- j) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- k) Kompetisi.⁸⁷

Menurut Katharina Sieberer-Nagler dalam jurnalnya menyebutkan motivasi belajar menjadi satu hal yang sangat diperhatikan dalam manajemen kelas di

⁸⁷Shilphy A. Octavia, *Motivasi...*, 74.

sekolah. Pemberian motivasi yang benar dan sesuai dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, siswa akan lebih giat, gigih dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu hasil belajar siswa juga akan meningkat.